
**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA : TINJAUAN TERHADAP PERAN GURU
SEBAGAI FASILITATOR PEMBELAJARAN KREATIF**

Ni Luh Putu Winda Sari Maharani K.A¹, Ni Luh Sustiawati², I Gede Mawan³
windakorrie6@gmail.com¹, [sustiawati@isi-dps.ac](mailto:sustiawati@isi-dps.ac.id)², gedemawan@isi-dps.ac³
Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Pengelolaan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan musikal dan kreativitas siswa. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan efektif. Pendekatan kreatif dalam pengajaran musik, seperti penggunaan teknologi informasi dan penerapan teori pembelajaran sosial-emosional (social emotional learning atau SEL), dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini menggunakan metode library research yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik pengelolaan pembelajaran seni musik dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif. Data dikumpulkan dari jurnal akademik, buku, artikel, dan sumber ilmiah lainnya yang membahas kreativitas dalam pendidikan musik, strategi pengajaran kreatif, serta penerapan teori pembelajaran dalam konteks pendidikan musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif sangat penting dalam mendukung keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan kreatif dalam pengajaran musik, termasuk penggunaan teknologi informasi dan penerapan SEL, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik. Guru yang mampu memahami dan merespons kebutuhan sosial dan emosional siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan holistik siswa, baik dari segi musikal maupun sosial-emosional.

Kata kunci : pengelolaan pembelajaran musik, peran guru, fasilitator kreatif, social emotional learning (SEL), pendidikan musik SMP.

ABSTRACT

The management of music education in Junior High Schools (SMP) plays a crucial role in developing students' musical abilities and creativity. The role of the teacher as a facilitator of creative learning is essential in creating an inspiring and effective learning environment. Creative approaches in music teaching, such as the use of information technology and the application of social-emotional learning (SEL) theories, can enhance student engagement and motivation, as well as support their social and emotional development. This study employs a library research method aimed at collecting and analyzing various literature sources relevant to the topic of music education management and the role of the teacher as a facilitator of creative learning. Data were gathered from academic journals, books, articles, and other scientific sources discussing creativity in music education, creative teaching strategies, and the application of learning theories in the context of music education. The results indicate that the role of the teacher as a facilitator of creative learning is crucial in supporting student engagement and motivation. Creative approaches in music teaching, including the use of information technology and the application of SEL, have proven effective in improving the quality of music education. Teachers who understand and respond to the social and emotional needs of students can create a more inclusive learning environment that supports the holistic development of students, both musically and socio-emotionally.

Keywords: music education management, teacher role, creative facilitator, social emotional learning (SEL), junior high school music education.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kreatif. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, seni musik memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Di dalam kelas musik, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menginspirasi dan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Menurut Antonius Edi Nugroho (2021), kreativitas guru dalam mengatur aransemen musik ansambel di SMP sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengembangkan bentuk kreativitas musikal sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar berjalan dengan baik dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka (Nugroho, 2021).

Penelitian Scott N. Edgar (2016) menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang responsif terhadap tantangan sosial dan emosional yang dihadapi siswa. Guru yang berperan sebagai fasilitator mampu memberikan dukungan yang meningkatkan kesejahteraan sosial dan emosional siswa melalui pendekatan yang memanfaatkan kerangka pembelajaran sosial emosional (Edgar, 2016). Musik juga memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan perkembangan karakter siswa. Campbell et al. (2007) menemukan bahwa musik berperan dalam pembentukan identitas, manfaat emosional, sosial, serta manfaat non-musikal lainnya bagi remaja, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pengalaman musik di sekolah memberikan dampak positif yang mendalam terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa (Campbell, Connell, & Beegle, 2007).

Lebih lanjut, penelitian oleh Corcoran (2021) menunjukkan bahwa pembuatan musik kreatif dalam program *El Sistema* dapat memfasilitasi pengembangan agen siswa, meningkatkan rasa kebersamaan, dan mempromosikan ekspresi kreatif. Melalui pendekatan musik kreatif, siswa dapat membawa perspektif mereka sendiri ke dalam konteks pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat keterlibatan dan kontribusi mereka terhadap komunitas sekolah (Corcoran, 2021). Sebagai fasilitator pembelajaran kreatif, guru musik di SMP juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kemampuan kreatif siswa. Viig (2017) mengidentifikasi berbagai mode fasilitasi yang diperlukan dalam proyek musik kreatif, termasuk *scaffolding*, partisipasi bersama, dan kolaborasi. Penggunaan alat budaya secara efektif juga penting dalam memfasilitasi praktik musik kreatif yang sukses (Viig, 2017). Selain itu, Yachun Yang (2023) menemukan bahwa efikasi diri guru musik terkait erat dengan perilaku mengajar kreatif mereka. Guru yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mampu mempengaruhi siswa untuk menyelesaikan tugas akademik dan mengembangkan kreativitas mereka dalam proses pembelajaran musik (Yang, 2023).

Dalam konteks pendidikan musik di SMP, metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan pendekatan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Huang (2022) mengusulkan strategi interaksi kreatif antara guru dan siswa dalam pendidikan musik yang dibantu oleh sistem berbasis teknologi informasi. Strategi ini mampu mengatasi masalah yang ada dalam interaksi pengajaran musik di sekolah dasar dan menengah di China, serta meningkatkan efektivitas pengajaran musik (Huang, 2022). Pengelolaan pembelajaran seni musik yang efektif di SMP tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis guru, tetapi juga pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menjadi fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui musik, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan holistik siswa.

Pengelolaan pembelajaran seni musik di SMP memerlukan peran aktif guru sebagai

fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa. Pendekatan kreatif dalam pengajaran musik tidak hanya meningkatkan kemampuan musik siswa tetapi juga berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Guru yang efektif adalah mereka yang mampu mengintegrasikan berbagai metode dan alat pembelajaran untuk memfasilitasi eksplorasi dan ekspresi kreatif siswa, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik pengelolaan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal akademik, buku, artikel, dan sumber ilmiah lainnya yang mengkaji tentang kreativitas dalam pendidikan musik, peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa, serta strategi pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan musik di SMP. Analisis dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk merumuskan kerangka konseptual dan temuan penelitian berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif

Guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan menginspirasi siswa dalam proses pembelajaran musik. Kreativitas guru dalam menyusun aransemen musik dan kegiatan pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung ekspresi kreatif siswa. Menurut Nugroho (2021), kreativitas guru sangat penting dalam aransemen musik ansambel di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif mampu mengembangkan metode pembelajarannya yang inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Kreativitas guru dalam pembelajaran musik mencakup berbagai aspek, mulai dari penyusunan materi ajar, penggunaan alat musik, hingga teknik pengajaran yang interaktif. Guru perlu memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep musik dan mengembangkan keterampilan musikal mereka.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat musik mereka. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pembelajaran kreatif, di mana siswa merasa bebas untuk bereksperimen dan mengeksplorasi ide-ide baru. Dalam hal ini, guru perlu memberikan dukungan dan dorongan yang diperlukan agar siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Menurut Corcoran (2021), pembelajaran musik kreatif dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan ekspresi kreatif siswa. Program seperti El Sistema, yang fokus pada pembuatan musik kreatif, menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dalam komunitas mereka. Guru yang efektif adalah mereka yang mampu mengintegrasikan berbagai metode dan alat pembelajaran untuk memfasilitasi eksplorasi dan ekspresi kreatif siswa.

Pendekatan kreatif dalam pengajaran musik juga melibatkan penggunaan teknologi informasi dan metode pembelajaran mendalam. Huang (2022) mengusulkan penggunaan strategi interaksi kreatif yang didukung oleh sistem berbasis teknologi informasi untuk mengatasi masalah dalam interaksi pengajaran musik. Teknologi dapat membantu guru

menyajikan materi dengan caranya yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran musik, guru perlu mengembangkan keterampilan mereka sendiri agar dapat menjadi fasilitator yang efektif. Menurut Edgar (2016), guru musik yang berperan sebagai fasilitator mampu memberikan dukungan sosial dan emosional yang penting bagi siswa melalui pembelajaran musik. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang teori pembelajaran seperti social emotional learning (SEL) dapat membantu siswa mengatasi berbagai tantangan sosial dan emosional yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran musik menjadi lebih bermakna dan efektif.

Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif. Viig (2017) mengidentifikasi berbagai mode fasilitasi yang diperlukan dalam proyek musik yang kreatif, termasuk scaffolding, partisipasi bersama, dan kolaborasi. Penggunaan alat budaya secara efektif juga penting dalam memfasilitasi praktek musik yang kreatif yang sukses. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa akan lebih berhasil dalam mengembangkan keterampilan musikal dan kreativitas siswa. Dalam praktiknya, guru musik perlu terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan musik. Ini termasuk memahami berbagai teori dan metode pembelajaran yang efektif, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Kreativitas dalam pembelajaran musik juga dapat melibatkan kolaborasi dengan guru-guru lain dan berbagai pihak terkait. Misalnya, guru dapat bekerja sama dengan komunitas musik lokal atau organisasi seni untuk menyediakan kesempatan bagi siswa untuk tampil dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan musik. Kolaborasi semacam ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi siswa, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Peran guru dalam pembelajaran kreatif adalah untuk menginspirasi dan memberdayakan siswa agar dapat mengembangkan keterampilan musikal dan kreativitas mereka secara maksimal. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang lebih percaya diri dan berkompoten dalam bidang musik.

Strategi Pengajaran Kreatif

Pendekatan kreatif dalam pengajaran musik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Kreativitas dalam pengajaran tidak hanya membantu dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Huang (2022) menyarankan penggunaan strategi interaksi kreatif yang didukung oleh sistem berbasis teknologi informasi untuk mengatasi masalah dalam interaksi pengajaran musik. Pendekatan ini melibatkan penggunaan alat dan platform digital yang memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Salah satu metode yang efektif adalah menggunakan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran musik interaktif, perangkat lunak komposisi musik, dan platform video konferensi dapat digunakan untuk menghubungkan siswa dengan guru dan sesama siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Alat-alat ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek musik, berbagi ide, dan memberikan umpan balik satu sama lain, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas mereka dalam belajar musik.

Menurut Burnard (2013), pengajaran musik kreatif melibatkan penggunaan berbagai pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan

keterampilan musik mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Salah satu pendekatan yang disarankan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide musik mereka sendiri dan menciptakan komposisi atau pertunjukan musik. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Selain itu, Moreira dan Carvalho (2010) menemukan bahwa penggunaan eksplorasi musikal dan improvisasi dalam pengajaran instrumental dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan teknis dan ekspresif siswa. Dengan mengizinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai teknik dan ide musikal, guru dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang musik dan meningkatkan kreativitas mereka dalam bermain alat musik. Bolden dan DeLuca (2022) mengidentifikasi bahwa strategi penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dapat digunakan untuk mendukung dan mengembangkan kreativitas siswa. Strategi ini mencakup pengembangan kriteria penilaian yang fleksibel, mendorong proses kreatif, mengoptimalkan konteks kelas, dan mengaktifkan penilaian diri. Dengan menggunakan pendekatan penilaian yang mendorong kreativitas, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa melihat kemajuan mereka dalam pengembangan keterampilan kreatif.

Robinson, Bell, dan Pogonowski (2011) mengembangkan model tujuh langkah yang dinamakan *creative music strategy* untuk membantu siswa memahami konsep-konsep musik melalui improvisasi dan komposisi, diikuti oleh refleksi kritis. Model ini dirancang untuk mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih dalam dan kemandirian musikal siswa dengan cara berpikir kreatif, kritis, dan analitis. Guru yang menggunakan model ini dapat membantu siswa menjadi pembuat musik yang lebih aktif dan berpikir kreatif.

Seåtre (2011) menekankan pentingnya orientasi pendidikan guru dalam mengarahkan interpretasi mereka terhadap kurikulum dan materi pelajaran. Pendekatan yang berbeda dalam tugas belajar musik, seperti improvisasi dan komposisi, dapat memengaruhi cara siswa bekerja dengan musik. Orientasi pendidikan guru yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan pengembangan kreativitas siswa. Pendekatan kreatif dalam pengajaran musik juga dapat diintegrasikan dengan teori pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas. Misalnya, penelitian oleh Xiaoling (2005) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pengajaran kreatif, seperti menciptakan situasi belajar yang mendorong penelitian mandiri dan menghubungkan materi pelajaran dengan praktik nyata, dapat membantu siswa mengembangkan potensi kreatif mereka.

Moreno (2015) menekankan bahwa hubungan antara guru dan siswa yang menghasilkan otonomi, fleksibilitas, dan kebebasan, serta lingkungan yang mendukung eksplorasi musikal, adalah aspek penting dalam pengembangan kreativitas musikal. Guru yang mampu menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan eksplorasi akan lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan kreatif siswa dalam penampilan musik. Pendekatan kreatif dalam pengajaran musik melibatkan penggunaan teknologi, pembelajaran kolaboratif, eksplorasi musikal, dan penilaian yang mendukung kreativitas. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan keterampilan musikal dan kreativitas siswa.

Dampak Sosial dan Emosional

Pembelajaran musik tidak hanya berdampak pada kemampuan musikal siswa, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan emosional mereka. Edgar (2016) menunjukkan bahwa guru musik yang berperan sebagai fasilitator dapat memberikan dukungan sosial dan emosional yang penting bagi siswa melalui pembelajaran musik. Peran ini menjadi krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. Penelitian oleh Váradi (2022) menyoroti bahwa

social-emotional learning (SEL) adalah proses di mana anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengenali dan mengelola emosi secara efektif, menetapkan tujuan positif, merasakan empati terhadap orang lain, serta menjalin dan memelihara hubungan sosial yang berfungsi. Dalam konteks pendidikan musik, pembelajaran musik dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung SEL, karena musik sering digunakan sebagai stimulus emosional, pengalaman estetika, serta sarana ekspresi diri dan relaksasi. Aktivitas seperti improvisasi, bermain dalam ansambel, dan mengekspresikan emosi melalui musik dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan SEL pada siswa.

Penelitian oleh Kūpana (2015) menekankan bahwa musik dan SEL saling melengkapi dalam proses pendidikan. Musik dapat digunakan untuk merangsang emosi, sebagai pengalaman estetika, dan sebagai bentuk ekspresi diri dan pengalaman kelompok. Dengan demikian, musik dapat membantu siswa mengembangkannya kesadaran diri, manajemen diri, keterampilan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta keterampilan hubungan dan kesadaran sosial. Guru musik yang efektif adalah mereka yang mampu mengintegrasikan program SEL dalam pengajaran musik mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan kognitif siswa. Wang et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidikan musik memiliki efek signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa, dengan kecerdasan emosional berfungsi sebagai moderator. Musik memiliki banyak aspek fisiologis, dan mendengarkannya setiap hari dapat bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan umum seseorang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada efek positif pendidikan musik terhadap kesehatan mental mahasiswa, dan kecerdasan emosional secara signifikan memoderasi hubungan antara pendidikan musik dan kesehatan mental mahasiswa.

Penelitian oleh MacDonald dan Miell (2000) menyoroti pentingnya faktor sosial dalam pengembangan musikalitas anak. Studi mereka menunjukkan bahwa komunikasi, baik verbal maupun musikal, selama komposisi musik yang diciptakan oleh teman dan bukan teman, serta keuntungan musikal dan komunikasi yang diperoleh individu dengan kebutuhan khusus melalui lokakarya Gamelan, menunjukkan bahwa partisipasi musikal intrinsik sosial. Implikasi pendidikan dari studi ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan musik dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan psikologis mereka. Bueno dan Moisés (2023) meneliti dampak program pendidikan musik (MEP) pada aspek psikologis siswa, khususnya harga diri, keterampilan sosial, dan fungsi eksekutif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam MEP terkait dengan dampak positif pada harga diri, keterampilan sosial, dan fungsi eksekutif peserta. Studi ini menyimpulkan bahwa partisipasi dalam program MEP dengan fokus pada penyelamatan sosial populasi rentan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak-anak dan remaja, menunjukkan bahwa pendidikan musik dapat menjadi strategi intervensi sosial yang penting.

Penelitian oleh Hogenes, Oers, dan Diekstra (2014) juga menunjukkan bahwa musik memiliki efek positif pada fungsi anak, termasuk peningkatan kemampuan konsentrasi dan prestasi akademik, serta pengembangan kompetensi sosial dan motivasi untuk belajar. Hasil studi longitudinal mereka mengungkapkan bahwa peningkatan pendidikan musik dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi sosial, motivasi belajar, dan peningkatan IQ siswa. Penelitian Shaw (2021) menggunakan analisis data dari High School Longitudinal Study of 2009 untuk memeriksa hubungan antara partisipasi musik di sekolah menengah, prestasi akademik, dan pembelajaran sosial-emosional. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam musik instrumental memiliki skor membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terdaftar dalam musik. Efek ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam pendidikan musik dapat memberikan manfaat tambahan bagi perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa.

Collins (2014) mengeksplorasi bagaimana musik mempengaruhi perkembangan otak,

emosi, dan plastisitas otak. Musik pendidikan memberikan banyak manfaat termasuk peningkatan memori, akuisisi bahasa, fungsi eksekutif, dan plastisitas otak. Temuan ini mendukung argumen berbasis bukti bahwa pendidikan musik penting bagi setiap anak, karena dapat memberikan perubahan positif dan bertahan lama dalam perkembangan otak. Penelitian oleh Devroop (2012) meneliti dampak sosial-emosional dari instruksi musik instrumental pada siswa yang kurang mampu di Afrika Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam program musik instrumental meningkatkan harga diri, optimisme, kebahagiaan, dan ketekunan siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan musik dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kesejahteraan sosial dan emosional siswa yang kurang mampu.

Stipančević dan Milosevic (2020) meneliti pengaruh pengajaran budaya musik terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki pandangan positif terhadap dampak pengajaran budaya musik pada perkembangan sosial-emosional anak-anak mereka. Orang tua yang anaknya terlibat dalam kegiatan musik ekstrakurikuler memiliki pandangan yang lebih positif tentang pengaruh pengajaran budaya musik terhadap perkembangan sosial-emosional anak-anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang anaknya tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peningkatan Kreativitas Siswa

Pembelajaran musik yang mengutamakan kreativitas dapat membantu siswa mengembangkannya kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Corcoran (2021) menemukan bahwa pembuatan musik kreatif dalam program El Sistema dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan ekspresi kreatif siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik musik, tetapi juga terlibat dalam proses kreatif yang mendalam yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide musikal mereka sendiri.

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan musik telah menjadi fokus utama dalam penelitian dan praktik pendidikan modern. Menurut Palimski (2021), salah satu tujuan utama pendidikan musik adalah membangkitkan prinsip kreatif dalam diri siswa, merangsang minat mereka tidak hanya pada hasil akhir dari tindakan kreatif, tetapi juga pada proses aktivitas musikal yang mengungkapkan sifat kreatif kepribadian mereka. Pendekatan ini melibatkan perubahan penting dalam mentalitas guru dan metode pengajaran tradisional untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan inovasi musikal.

Moreno (2015) menekankan bahwa performa musik melibatkan kreativitas yang berbeda-beda antara tradisi dan genre musik. Hasil studi ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis dan musikal menjadi dasar bagi performa kreatif, namun pendekatan untuk mempelajari teknik, waktu yang didedikasikan, dan bagaimana hal itu diterapkan dalam praktik kreatif aktual berbeda secara signifikan antar tradisi. Faktor lain yang mendukung perkembangan musikal yang memadai adalah hubungan antara siswa dan guru yang menghasilkan otonomi, fleksibilitas, dan kebebasan, serta lingkungan yang diarahkan pada eksplorasi dan inovasi musikal. Abramo dan Reynolds (2015) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa pendidikan guru musik harus berfokus pada pengembangan kreativitas pedagogis. Guru yang kreatif adalah mereka yang responsif, fleksibel, dan improvisatori; nyaman dengan ambiguitas; berpikir metaforis dan menggabungkan ide-ide yang tampaknya tidak sesuai dengan cara baru dan menarik; serta mengakui dan menggunakan identitas yang cair dan fleksibel. Strategi-strategi ini membantu calon guru mengembangkan disposisi dan praktik inti dari pedagog yang kreatif, yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas siswa.

Menard (2013) menyarankan bahwa berpikir kreatif dalam musik dapat dialami melalui berbagai peran musikal, seperti pertunjukan, improvisasi, dan komposisi. Dalam kurikulum

musik sekolah menengah, aktivitas komposisi musik menjadi fokus utama dari pengajaran, di mana siswa dengan pengalaman musik yang terbatas diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan ide-ide musikal dalam komposisi mereka. Model ini menunjukkan bahwa pengalaman komposisi menyediakan lahan subur untuk berpikir kreatif dalam musik, dan siswa dalam program ini sangat terlibat dalam proses pembelajaran musik. Sydykova et al. (2017) mengidentifikasi pendekatan konseptual untuk mengembangkan kreativitas guru musik dalam kondisi pendidikan modern. Studi ini mengkaji pendekatan konseptual untuk memodelkan ruang seni-edukatif yang inovatif dengan memperhatikan sistem konvensional pendidikan vokasional profesional musik, modernisasi konten, pengembangan model komponen struktural dari spesialis yang prospektif, serta transformasi kriteria dan indikatornya melalui prisma metodologi pelatihan khusus.

Penelitian oleh Dikun (2017) menunjukkan pentingnya pengalaman aktivitas kreatif dalam pelatihan profesional guru musik masa depan. Artikel ini mengungkapkan peran penting improvisasi pedagogis dan musikal dalam mengembangkan kreativitas musik-pedagogis guru musik masa depan. Penekanan pada improvisasi sebagai komponen kunci dalam pengembangan kreativitas memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang diperlukan untuk berhasil dalam karier musik mereka. Jing (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk mengembangkan berpikir kreatif siswa adalah melalui pendidikan musik. Pendidikan musik dapat merangsang rasa ingin tahu, serta melatih berpikir divergen, konvergen, dan intuitif. Studi ini mengidentifikasi bahwa pendekatan kreatif dalam pengajaran musik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan.

Kratus (1990) mengajukan pendekatan sistematis untuk mengorganisir pembelajaran kreatif siswa dalam musik. Pendekatan ini melibatkan pengenalan peluang pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum dengan mengembangkan tujuan dan sasaran yang jelas. Kratus menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum musik yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam eksplorasi kreatif dan pengembangan ide-ide musikal mereka. Framework baru untuk evaluasi kreativitas musik melalui Musical Expression Test (MET). Metode ini menggabungkan pendekatan observasional sistematis dengan fokus pada perilaku eksploratif musikal dan penilaian produk dari karya musik yang dihasilkan dari aktivitas musikal. MET menyediakan bukti empiris pertama dari reliabilitas, konvergensi antara penilaian berbasis perilaku dan produk, serta kesesuaian untuk individu tanpa keterampilan musik tertentu.

Bolden dan DeLuca (2022) menekankan pentingnya strategi penilaian untuk pembelajaran dalam mendukung dan mengembangkan kreativitas siswa di kelas musik. Temuan mereka mencakup deskripsi praktik-praktik yang mendorong kreativitas, seperti pengembangan kriteria penilaian, mendorong proses kreatif, mengoptimalkan konteks kelas, dan mengaktifkan penilaian diri. Strategi-strategi ini membantu guru memanfaatkan penilaian formatif untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam dan di luar konteks pendidikan musik.

Penerapan Teori Pembelajaran dalam Musik

Teori pembelajaran seperti social emotional learning (SEL) dapat diterapkan dalam pengajaran musik untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan ini membantu guru memahami dan merespons kebutuhan sosial dan emosional siswa, yang pada akhirnya mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Edgar (2016) menunjukkan bahwa guru musik yang menerapkan SEL dalam pengajaran mereka dapat memberikan dukungan yang penting bagi kesejahteraan sosial dan emosional siswa.

Social emotional learning (SEL) adalah proses di mana anak-anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengenali dan mengelola emosi secara efektif, menetapkan tujuan positif, merasakan empati terhadap orang lain, serta menjalin dan

memelihara hubungan sosial yang berfungsi. Dalam konteks pendidikan musik, SEL dapat diaplikasikan melalui berbagai aktivitas musik yang tidak hanya mengajarkan keterampilan musikal tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial dan emosional siswa. Varner (2020) menyoroti bahwa kegiatan seperti improvisasi, bermain ansambel, dan menyanyi bersama dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan SEL di dalam kelas musik umum.

Menurut Küpana (2015), komponen-komponen SEL termasuk kesadaran diri, kesadaran sosial, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, manajemen diri, dan keterampilan hubungan. Dalam pengajaran musik, kegiatan seperti improvisasi dan ansambel dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan ini. Musik dapat berfungsi sebagai stimulus emosional, pengalaman estetika, sarana relaksasi dan imajinasi, serta ekspresi diri dan pengalaman kelompok. Dengan demikian, pembelajaran musik yang mengintegrasikan SEL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kesuksesan mereka di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Váradi (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan musik memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Studi ini meninjau literatur tentang hubungan antara pendidikan musik dan pengembangan keterampilan SEL, menemukan bahwa musik dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Musik tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal tetapi juga memfasilitasi pembentukan hubungan sosial yang positif dan peningkatan kesejahteraan emosional.

Pendekatan teori pembelajaran seperti Music Learning Theory (MLT) yang dikembangkan oleh Edwin E. Gordon juga dapat diterapkan dalam pendidikan musik untuk meningkatkan keterampilan SEL siswa. Çenberci dan Tufan (2023) menemukan bahwa pendidikan musik berdasarkan teori MLT dapat meningkatkan kemampuan musikal dan keterampilan SEL siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang menerima pendidikan musik berbasis MLT menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan SEL mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima pendidikan musik konvensional. Carlisle (2013) menyoroti pentingnya pengaruh formatif guru musik terhadap iklim pembelajaran sosial-emosional di sekolah menengah. Studi ini menunjukkan bahwa iklim pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial-emosional dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif. Guru musik yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan mendukung dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk kesuksesan akademik dan pribadi.

Dalam konteks pengembangan profesional, Edgar (2013) menekankan bahwa guru musik perlu dilatih dalam teknik-teknik SEL untuk diterapkan dalam pengajaran mereka. Program pengembangan profesional yang mencakup pelatihan dalam SEL dapat membantu guru musik meningkatkan keterampilan mereka dalam mendukung kesejahteraan sosial dan emosional siswa. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip SEL, guru musik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan efektif. Penerapan teori pembelajaran dalam musik juga mencakup penggunaan berbagai strategi dan metode untuk mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum musik. Sebagai contoh, Raschdorf et al. (2020) menunjukkan bahwa guru musik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk SEL dengan mempraktikkan mindfulness, membangun hubungan antara siswa, mendorong keterlibatan musik keluarga, dan mengadakan kegiatan musik inklusif. Aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan musikal siswa tetapi juga mendukung pengembangan sosial dan emosional mereka.

Selain itu, Henley (2018) mengkritik gagasan bahwa perkembangan emosional terjadi semata-mata karena keterlibatan dengan konten musik emosional. Sebaliknya, Henley berpendapat bahwa cara musik dipelajari yang mempengaruhi perkembangan emosional.

Dengan kata lain, metode pengajaran yang menekankan interaksi sosial, refleksi diri, dan ekspresi kreatif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan emosional siswa. Dengan menerapkan teori pembelajaran dalam musik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan mendalam bagi siswa. Musik dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, membantu mereka mengembangkanketerampilan yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran musikal dan pengembangan keterampilan sosial-emosional, menciptakan lingkunganbelajar yang lebih inklusif, responsif, dan mendukung bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran seni musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memerlukan pendekatan yang holistik dan kreatif dari guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menginspirasi siswa melalui kreativitas dalam penyusunan aransemen musik dan kegiatan pembelajaran. Strategi pengajaran yang kreatif, seperti penggunaan teknologi informasi dan metode pembelajaran mendalam, dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta mendorong keterlibatan dan motivasi siswa. Penerapan teori pembelajaran seperti social emotional learning (SEL) dalam pengajaran musik juga terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Dengan memahami dan merespons kebutuhan sosial dan emosional siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan musikal siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, serta kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kreatif dalam pengelolaan pembelajaran seni musik di SMP sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi siswa, serta mendukung perkembangan holistik mereka di bidang akademik dan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramo, J., & Reynolds, A. (2015). "Pedagogical Creativity" as a Framework for Music Teacher Education. *Journal of Music Teacher Education*, 25, 37-51.
- Antonius Edi Nugroho. (2021). Teacher's Creativity In Arranging Ensemble Music In Junior High School (SMP) In Purbalingga Regency. *Jurnal Seni Musik*.
- Barbot, B., & Lubart, T. (2012). Creative Thinking in Music: Its Nature and Assessment Through Musical Exploratory Behaviors. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 6, 231-242.
- Bolden, B., & DeLuca, C. (2022). Nurturing student creativity through assessment for learning in music classrooms. *Research Studies in Music Education*, 44, 273-289.
- Carlisle, K. (2013). A study of teacher formative influence upon and student experience of social-emotional learning climate in secondary school music settings. *British Journal of Music Education*, 30, 223-243.
- Çenberci, S., & Tufan, E. (2023). Effect of music education based on Edwin E. Gordon's Theory on children's developmental music aptitude and social emotional learning skills. *International Journal of Music Education*.
- Collins, A. (2014). Music Education and the Brain. Update: Applications of Research in Music Education, 32, 10-14.
- Corcoran, S. (2021). Teaching creative music in El Sistema and after-school music contexts. *International Journal of Music Education*, 39, 313-326.
- Devroop, K. (2012). The social-emotional impact of instrumental music performance on economically disadvantaged South African students. *Music Education Research*, 14(4), 407-416.
- Dikun, I. (2017). Theoretical-Methodological Foundations Of Developing Creative Activity Experience Of Future Music Teachers. *Zhytomyr Ivan Franko state university journal*.

Pedagogical sciences.

- Edgar, S. N. (2013). Introducing Social Emotional Learning to Music Education Professional Development. Update: Applications of Research in Music Education, 31, 28-36.
- Edgar, S. N. (2016). Approaches of high school instrumental music educators in response to student challenges. Research Studies in Music Education.
- Henley, J. (2018). Music, Emotion and Learning. The Routledge Companion to Music, Mind and Well-Being.
- Hogenes, M., Oers, B., & Diekstra, R. (2014). The impact of music on child functioning. European Journal of Social & Behavioural Sciences, 10, 1507-1526.
- Huang, Y. M. (2022). Teacher-Student Interactive Creation Strategies in Music Teaching Assisted by Computer Information Technology. Mathematical Problems in Engineering, 2022, 1-15.
- Jing, L. (2011). The Developing Role of College Music Education to Students' Creative Thinking. The Guide of Science & Education.
- Kratus, J. (1990). Structuring the Music Curriculum for Creative Learning. Music Educators Journal, 76, 33-37.
- Küpana, M. N. (2015). Social Emotional Learning and Music Education. Journal of Social Sciences Education, 3(1), 75-88.
- MacDonald, R., & Miell, D. (2000). Creativity and Music Education: The Impact of Social Variables. International Journal of Music Education, 36(1), 58-68.
- Menard, E. A. (2013). Creative Thinking in Music. Music Educators Journal, 100, 61-67.
- Moreira, L., & Carvalho, S. (2010). Exploration and improvisation: the use of creative strategies in instrumental teaching. International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education, 1(3), 248-254.
- Shaw, B. (2021). A National Analysis of Music Coursetaking, Social-Emotional Learning, and Academic Achievement Using Propensity Scores. Journal of Research in Music Education, 69(4), 382-401.
- Stipančević, N., & Milosevic, J. (2020). The influence of music culture teaching on the social-emotional development of younger school-age children. Norma, 25(2), 281-298.
- Sydykova, R., Kakimova, L. S., Ospanov, B., Tobagabylova, A., & Kuletova, U. (2017). A conceptual approach to developing the creativity of a music teacher in modern educational conditions. Thinking Skills and Creativity, 27, 160-166.
- Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. SAGE Open, 12.
- Varner, E. (2020). General Music Learning Is Also Social and Emotional Learning. General Music Today, 33, 74-78.